

Jurnal Pendidikan, Penciptaan Seni dan Budaya

Hubungan Pembentukan Karakter dengan Pengembangan Ekstrakurikuler Tari di RA Muslimat NU Diponegoro 211 Kracak

Neni Widiyawati¹, Ellen Prima²

Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Banyumas, Indonesia^{1,2}

*Email Korespodensi: nenywidya809@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 12-April-2026
Disetujui 20-April-2026
Diterbitkan 30-Juni-2026

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between character formation and the development of dance extracurricular activities at RA Muslimat NU Diponegoro 211 Kracak. The study used a qualitative approach with a case study type. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of the principal, teachers, dance coaches, parents, and students. The results of the study indicate that the development of dance extracurricular activities has a close relationship with the character formation of early childhood. Characters developed through dance activities include discipline, self-confidence, responsibility, cooperation, courage, and independence. Character development is carried out through regular practice, habituation to following rules, group interaction, and experience performing in public. Supporting factors for the success of activities include school management, coach competence, parental support, and a conducive learning environment. Thus, dance extracurricular activities are one of the effective media in the character formation of early childhood.

Keywords: Early childhood, Extracurricular activities, Character building

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena menjadi dasar bagi perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Pada masa ini, anak mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam hal fisik, motorik, bahasa, kognitif, sosial, emosional, moral, dan spiritual. Masa ini juga disebut sebagai masa emas atau *golden age* karena saat ini seluruh potensi anak berkembang dengan baik jika mereka menerima stimulasi yang tepat. Anak-anak mengalami perkembangan yang sangat cepat dalam fisik, motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional, dan moral dan spiritual pada usia dini. Selama periode ini, yang sering disebut sebagai masa emas atau masa emas, seluruh potensi anak berkembang dengan stimulasi yang tepat. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini harus dapat memberikan pendidikan yang berfokus pada pembentukan karakter anak serta kemampuan akademik mereka (Ali Masran, 2026). Pendidikan tidak hanya berfokus pada kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter anak (Ole, 2025).

Dalam hal hubungan seseorang dengan Tuhan, dirinya sendiri, orang lain, lingkungan, dan negara, karakter digambarkan dalam pikiran, sikap, perasaan, kata-kata, dan tindakan mereka. Pembentukan karakter sejak usia dini sangat penting karena karakter yang ditanam oleh anak-anak akan memengaruhi perilaku yang mereka tunjukkan di kemudian hari. Anak-anak yang memiliki sifat yang positif akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sosial, bertanggung jawab, mampu bekerja sama, dan percaya diri. Oleh karena itu, lembaga pendidikan anak usia dini memiliki tugas besar untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Karakter menjadi dasar perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari sehingga perlu ditanamkan sejak usia dini melalui berbagai kegiatan pendidikan, anak usia dini biasanya belajar melalui pengalaman langsung, pembiasaan, dan keteladanan yang diberikan oleh guru dan lingkungan sekitar. Penanaman karakter tidak dapat dicapai hanya melalui nasihat atau pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, pembentukan karakter harus dilakukan melalui kegiatan yang menghibur, menghibur, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu cara yang efektif untuk membangun karakter anak (Damayanti dkk., 2025).

Pembelajaran dan kegiatan pendukung lainnya, seperti ekstrakurikuler, memungkinkan pembentukan karakter pada anak usia dini (Fadillah, t.t.). Kegiatan ekstrakurikuler adalah program yang bertujuan untuk menumbuhkan potensi, bakat, minat, dan karakter anak melalui pengalaman belajar langsung, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pembelajaran utama dan bertujuan untuk meningkatkan minat, bakat, potensi, kreativitas, dan kemampuan sosial anak. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberi anak kesempatan untuk memiliki pengalaman belajar yang lebih nyata melalui aktivitas yang lebih fleksibel dan menyenangkan. Kegiatan ini juga dapat membantu anak belajar bagaimana berinteraksi, bekerja sama, dan mengembangkan keterampilan sosial mereka (Virantika dkk., 2025). Kegiatan ekstrakurikuler sangat penting dalam pendidikan anak usia dini karena mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif bagi anak. Kegiatan ini juga memberi anak kesempatan untuk menyalurkan energi dan kreativitas mereka melalui kegiatan yang sesuai dengan minat mereka. Selain itu, karena kegiatan ini melibatkan latihan, interaksi sosial, dan proses pembiasaan, kegiatan ekstrakurikuler dapat berfungsi sebagai media pembentukan karakter. Tari adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sangat diminati anak usia dini. Ekstrakurikuler tari tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan seni anak, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter positif. Anak-anak yang mengikuti kegiatan tari dilatih untuk datang tepat waktu, mengikuti aturan latihan, serta menyelesaikan tugas gerakan yang diberikan pelatih. Hal tersebut secara tidak langsung membentuk

karakter disiplin dan tanggung jawab pada diri anak. Selain itu, kegiatan tari juga melatih anak untuk berani tampil di depan umum sehingga rasa percaya diri anak berkembang dengan baik (Ronika dkk., 2025).

Dalam kegiatan tari, anak juga belajar bekerja sama dengan teman-temannya. Anak harus mampu menjaga kekompakan gerakan agar penampilan tari terlihat harmonis. Kondisi tersebut membuat anak belajar untuk saling membantu, menghargai teman, dan bekerja sama demi mencapai tujuan bersama. Interaksi sosial yang terjadi selama kegiatan tari memberikan pengalaman belajar yang sangat penting bagi perkembangan karakter anak usia dini. Anak-anak dididik untuk berdisiplin, mengikuti jadwal latihan, mengikuti aturan, bekerja sama dalam kelompok, dan berani tampil di depan umum selama kegiatan tari (Hidayat dkk., 2024). Aktivitas ini secara tidak langsung membentuk kepribadian anak yang percaya diri, tanggung jawab, kerja sama, dan keberanian (Kholidah dkk., 2025).

Kegiatan tari juga dapat meningkatkan keberanian dan kemandirian anak. Beberapa anak mungkin merasa malu atau takut tampil di depan banyak orang. Namun, dengan dukungan guru dan orang tua dan latihan terus-menerus, anak menjadi lebih berani menunjukkan kemampuan mereka. Mereka juga mulai percaya pada kemampuan mereka sendiri dan mampu tampil tanpa bergantung pada bantuan guru. Ini menunjukkan bahwa kegiatan tari dapat meningkatkan keberanian dan kemandirian anak. Pada awalnya, beberapa anak mungkin merasa malu atau takut tampil di depan orang banyak. Namun, dengan dukungan guru dan orang tua dan latihan terus-menerus, anak-anak menjadi lebih berani menunjukkan kemampuan mereka. Mereka mulai percaya pada kemampuan mereka sendiri dan mampu tampil tanpa bergantung pada bantuan guru. Ini menunjukkan bahwa kegiatan tari dapat membantu membangun karakter keberanian dan kemandirian anak. Pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler tari akan berhasil jika sekolah memiliki manajemen yang ideal. Sekolah harus menyediakan pelatih yang berpengalaman untuk mendampingi anak usia dini, jadwal latihan yang konsisten, dan sarana dan prasarana yang memadai. Keberhasilan pembentukan karakter anak melalui kegiatan tari juga bergantung pada dukungan guru dan orang tua. Sekolah dan orang tua yang bekerja sama akan membantu anak-anak membentuk karakter positif baik di sekolah maupun di rumah. RA Muslimat NU Diponegoro 211 Kracak merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang aktif mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler tari. Kegiatan ini menjadi program sekolah dan telah menghasilkan berbagai prestasi dalam perlombaan tingkat kecamatan. Selain menghasilkan prestasi, kegiatan tari juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter anak (Wijaya dkk., t.t.).

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari di RA Muslimat NU Diponegoro 211 Kracak menunjukkan bahwa kegiatan seni dapat menjadi media pendidikan karakter yang efektif. Anak-anak terlihat antusias mengikuti latihan tari karena kegiatan dikemas secara menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Melalui latihan rutin, anak belajar disiplin mengikuti jadwal, bertanggung jawab terhadap tugasnya, serta bekerja sama dengan teman-teman dalam kelompok tari. Selain itu, kegiatan tari di RA Muslimat NU Diponegoro 211 Kracak juga memberikan pengalaman kepada anak untuk tampil di depan umum. Pengalaman tampil tersebut membantu anak menjadi lebih percaya diri dan berani menunjukkan kemampuan yang dimiliki. Prestasi yang diraih sekolah dalam berbagai perlombaan tari tingkat kecamatan menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tari berkembang dengan baik dan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler tari di sekolah tersebut tidak hanya diukur dari prestasi yang diperoleh, tetapi juga dari perubahan perilaku positif yang terlihat pada anak. Anak-anak menjadi lebih aktif, disiplin, percaya diri, dan mampu bekerja sama dengan baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tari memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan karakter anak usia dini.

Penelitian mengenai hubungan pembentukan karakter dengan pengembangan ekstrakurikuler tari menjadi penting dilakukan karena kegiatan seni tari memiliki potensi besar dalam mendukung perkembangan karakter anak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana kegiatan ekstrakurikuler tari mampu menjadi media pembentukan karakter anak usia dini melalui proses latihan, pembiasaan, interaksi sosial, dan pengalaman tampil di depan umum. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan program ekstrakurikuler yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan bakat, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang terkelola dengan baik, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan sekaligus mendukung perkembangan karakter positif anak sejak usia dini. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pembentukan karakter anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan pengalaman belajar langsung, salah satunya melalui ekstrakurikuler tari. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan pembentukan karakter dengan pengembangan ekstrakurikuler tari di RA Muslimat NU Diponegoro 211 Kracak.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena hubungan pembentukan karakter dengan pengembangan ekstrakurikuler tari pada anak usia dini di lingkungan sekolah. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih rinci, alami, dan menyeluruh mengenai perilaku, aktivitas, serta pengalaman subjek penelitian selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari. Studi kasus digunakan karena penelitian berfokus pada satu lembaga tertentu sehingga peneliti dapat menggali informasi secara mendalam mengenai proses pengembangan ekstrakurikuler tari dan kaitannya dengan pembentukan karakter anak usia dini (Ilhami dkk., 2024).

Penelitian dilaksanakan di RA Muslimat NU Diponegoro 211 Kracak pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive karena lembaga tersebut aktif mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler tari dan memiliki berbagai prestasi dalam perlombaan tingkat kecamatan. Selain itu, sekolah juga dikenal memiliki perhatian terhadap pembentukan karakter peserta didik melalui berbagai program sekolah, salah satunya kegiatan ekstrakurikuler tari. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas, pelatih ekstrakurikuler tari, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Kepala sekolah dipilih sebagai subjek penelitian karena berperan dalam perencanaan dan pengelolaan program ekstrakurikuler di sekolah. Guru dipilih karena terlibat langsung dalam proses pelaksanaan kegiatan tari dan pembentukan karakter anak selama kegiatan berlangsung. Orang tua menjadi subjek penelitian karena dapat memberikan informasi mengenai perubahan perilaku anak setelah mengikuti ekstrakurikuler tari. Sementara itu, peserta didik menjadi subjek utama dalam penelitian karena mereka merupakan pelaku langsung dalam kegiatan ekstrakurikuler tari. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan agar data yang diperoleh lebih lengkap dan mendalam. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data juga bertujuan untuk meningkatkan keabsahan data penelitian melalui triangulasi teknik (Hayadi dkk., t.t.).

Peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap kegiatan ekstrakurikuler tari di sekolah. Peneliti melihat proses latihan tari, interaksi antara guru dan anak, interaksi antar peserta didik, dan perilaku anak selama kegiatan. Observasi ini dilakukan secara partisipatif pasif, artinya peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas tari. Dengan demikian, peneliti dapat mengumpulkan informasi tentang jenis

pembiasaan karakter yang muncul selama kegiatan tersebut. Peneliti melihat interaksi antara guru dan anak, interaksi antarsiswa, dan perilaku anak selama kegiatan. Observasi dilakukan secara partisipatif pasif, artinya peneliti berada di lokasi kegiatan tanpa terlibat langsung dalam latihan tari. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat mengumpulkan informasi tentang pembiasaan karakter seperti hadir tepat waktu, bekerja sama dengan orang lain, keberanian untuk tampil, dan memenuhi syarat untuk mengikuti latihan (Nurraihan, t.t.).

Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler tari, proses pengembangan kegiatan, bentuk karakter yang berkembang, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pembentukan karakter anak. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, sehingga peneliti memiliki pedoman pertanyaan namun tetap memberikan kesempatan kepada informan untuk menjelaskan jawaban secara lebih luas dan mendalam. Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian. Dokumentasi yang dikumpulkan berupa foto kegiatan ekstrakurikuler tari, jadwal latihan, daftar hadir peserta didik, catatan perkembangan anak, piagam penghargaan, serta dokumen sekolah yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Dokumentasi membantu peneliti memperoleh bukti nyata mengenai pelaksanaan kegiatan tari dan perkembangan karakter anak selama penelitian berlangsung. Model Miles dan Huberman digunakan untuk analisis data, yang mencakup penyajian, penarikan kesimpulan, dan reduksi data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memusatkan perhatian, serta menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti memilih data yang relevan dengan fokus penelitian mengenai pembentukan karakter melalui ekstrakurikuler tari. (Nurrisa & Hermina, 2025). Setelah data direduksi, tahap berikutnya adalah penyajian data. Ini disusun secara sistematis dalam bentuk tabel, uraian naratif, dan deskripsi hasil penelitian untuk membuat data lebih mudah dipahami dan memudahkan proses penarikan kesimpulan.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Berdasarkan data yang telah dianalisis dan diverifikasi secara teratur selama penelitian, peneliti dapat membuat kesimpulan penelitian dan menjawab fokus penelitian: hubungan antara pembentukan karakter dan pengembangan ekstrakurikuler tari di RA Muslimat NU Diponegoro 211 Kracak. Selama penelitian, informasi telah dianalisis dan diverifikasi secara terus-menerus, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan dari penelitian. Hasil penelitian tentang hubungan antara pembentukan karakter dan pengembangan ekstrakurikuler tari di RA Muslimat NU Diponegoro 211 Kracak diharapkan dapat memberikan jawaban atas fokus penelitian. Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini bertujuan agar data yang diperoleh lebih valid, objektif, dan dapat dipercaya. Triangulasi sumber dan teknik digunakan untuk memastikan bahwa data asli mempertimbangkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi (Susanto dkk., 2023). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam tentang hubungan antara pembentukan karakter dan perkembangan ekstrakurikuler menari pada anak usia dini di RA Muslimat NU Diponegoro 211 Kracak. Penelitian ini akan melakukannya dengan menggunakan metodologi studi kasus kualitatif dan berbagai teknik pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di RA Muslimat NU Diponegoro 211 Kracak menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tari diadakan secara rutin setiap minggu dengan suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Anak-anak terlihat antusias mengikuti kegiatan tari dari awal hingga akhir kegiatan. Guru juga memberikan instruksi tentang teknik bermain yang tepat sehingga anak-anak dapat belajar dengan lebih baik. Sehingga anak-anak lebih mudah memahami gerakan tari yang diajarkan, guru tari menggunakan metode bermain untuk memberikan instruksi. Seperti yang ditunjukkan oleh foto kegiatan dan jadwal latihan, terlihat bahwa tari adalah salah satu program unggulan sekolah dan dilakukan secara teratur.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan tari memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter anak. Anak-anak menunjukkan karakter disiplin dengan hadir tepat waktu, berbaris sebelum latihan, dan mengikuti instruksi pelatih dengan tertib. Selain itu, anak-anak menjadi lebih percaya diri ketika mereka berani tampil di depan teman-temannya dalam gerakan tari dan mengikuti pentas seni sekolah. Berdasarkan wawancara dengan guru tari. Ketika anak hadir tepat waktu, berbaris sebelum latihan, dan mengikuti instruksi pelatih dengan tertib, mereka menunjukkan sifat disiplin. Selain itu, ketika anak berani tampil di depan teman-temannya dalam gerakan tari dan di pentas seni sekolah, karakternya menjadi lebih percaya diri. Hasil dari wawancara dengan guru menunjukkan bahwa anak-anak yang awalnya pemalu mulai menunjukkan keberanian untuk tampil di depan umum. Dokumentasi kegiatan di pentas seni dan perlombaan yang menunjukkan keterlibatan aktif anak dalam setiap penampilan tari juga memperkuat hal tersebut. Selain itu, karakter kerja sama dan tanggung jawab juga terlihat berkembang dalam kegiatan ekstrakurikuler tari.

Hasilnya menunjukkan bahwa anak-anak saling membantu dalam menghafal gerakan dan menjaga kelompok menari tetap kompak selama latihan. Selain itu, anak-anak menjadi lebih semangat untuk mengikuti kegiatan sekolah dan lebih berani menunjukkan kemampuan mereka di depan kelompok. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak membantu satu sama lain dalam menghafal gerakan dan menjaga kelompok menari tetap teratur selama latihan. Berdasarkan wawancara dengan orang tua, setelah berpartisipasi dalam kegiatan tari, anak menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab. Mereka juga lebih semangat mengikuti kegiatan sekolah dan lebih berani menunjukkan kemampuan mereka di depan keluarga. Seperti yang ditunjukkan oleh foto latihan dan piagam penghargaan perlombaan, kegiatan tari tidak hanya menumbuhkan bakat seni anak tetapi juga membangun karakter positif. Berikut detail pembahasan yang ditemukan pada penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Pengembangan Ekstrakurikuler tari di RA Muslimat NU Diponegoro 211 Kracak

Pengembangan ekstrakurikuler tari dilakukan secara terstruktur melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sesuai dengan manajemen terstruktur (Rosidi, 2022). Sekolah menyusun jadwal latihan rutin, menentukan guru tari, menyediakan sarana pendukung, serta menyiapkan kegiatan pentas seni maupun perlombaan. Kegiatan tari dilaksanakan secara rutin setiap minggu dengan metode belajar sambil bermain agar sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Anak-anak terlihat antusias mengikuti kegiatan karena pembelajaran dikemas secara menyenangkan dan interaktif.

Tahap Pengembangan	Bentuk Kegiatan	Tujuan
Perencanaan	Penyusunan jadwal latihan dan penentuan pelatih	Menciptakan kegiatan yang terarah

Tahap Pengembangan	Bentuk Kegiatan	Tujuan
Pelaksanaan	Latihan rutin mingguan dengan metode bermain	Mengembangkan kemampuan dan karakter anak
Evaluasi	Penilaian penampilan dan perkembangan anak	Mengetahui hasil kegiatan ekstrakurikuler
Pengembangan Kegiatan	Pentas seni dan perlombaan	Melatih keberanian dan percaya diri

Tabel 1. Pengembangan Ekstrakurikuler Tari

2. Hubungan Pembentukan karakter dengan Ekstrakurikuler

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter dan pengembangan ekstrakurikuler tari terkait. Tari menjadi alat untuk mengajarkan anak-anak perilaku positif yang dilakukan berulang kali, membentuk karakter mereka.

Karakter	Bentuk Perilaku Anak
Disiplin	Hadir tepat waktu dan mengikuti aturan latihan
Percaya Diri	Berani tampil di depan umum
Tanggung Jawab	Menghafal gerakan dan mengikuti latihan
Kerja Sama	Menjaga kekompakan kelompok tari
Kemandirian dan Keberanian	Berani bergerak dan tampil tanpa bergantung pada guru

Tabel 2. Karakter yang berkembang melalui Ekstrakurikuler Tari

- a. Karakter Disiplin : Anak-anak menunjukkan karakter disiplin dengan hadir tepat waktu, mematuhi aturan latihan, dan menyelesaikan kegiatan dengan tertib. Anak-anak mulai memahami betapa pentingnya mengikuti jadwal dan instruksi pelatih selama latihan. Latihan rutin mengajarkan disiplin sehingga anak-anak terbiasa mengikuti aturan dalam kegiatan sehari-hari.
- b. Karakter Percaya Diri : Anak-anak memiliki kesempatan untuk tampil di depan teman, guru, orang tua, dan masyarakat melalui kegiatan tari. Pengalaman tampil meningkatkan keberanian dan mengurangi rasa malu anak. Anak-anak terlihat lebih aktif berbicara, berani menunjukkan kemampuan mereka, dan lebih percaya diri saat berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dan perlombaan.
- c. Karakter Tanggung jawab : Anak-anak belajar bertanggung jawab atas tugas dan peran mereka dalam kelompok tari. Mereka berusaha menghafal gerakan, mengikuti latihan dengan baik, dan menjaga kekompakan kelompok. Rasa tanggung jawab muncul dari perasaan bahwa mereka harus berpartisipasi dalam semua kegiatan latihan dan pementasan.
- d. Karakter Kerjasama : Anak-anak tidak dapat berpartisipasi dalam kegiatan tari secara mandiri, jadi mereka harus bekerja sama dengan teman kelompoknya. Anak-anak belajar menyesuaikan gerakan, saling membantu, dan tetap kompak selama latihan. Anak belajar tentang pentingnya bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama melalui interaksi sosial ini.

- e. Karakter Kemandirian dan Keberanian : Kegiatan tari juga membantu anak menjadi lebih mandiri dan berani. Mereka belajar mengikuti gerakan tanpa bergantung pada instruktur dan berani tampil di depan umum setelah mendapatkan apresiasi dari orang tua dan guru.

3. Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter

Beberapa faktor memengaruhi keberhasilan pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler tari. Ini termasuk:

- a. Dukungan kepala sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Kemampuan guru untuk mengajar anak usia dini.
- c. Keterlibatan orang tua dalam membantu anak berkembang
- d. Lingkungan belajar yang menyenangkan dan menyenangkan.
- e. Pembiasaan yang dilakukan secara teratur dan teratur.

KESIMPULAN

Pengembangan pembentukan karakter dengan pengembangan ekstrakurikuler tari memiliki hubungan yang sangat erat . Kegiatan tari membantu anak-anak membentuk karakter seperti disiplin, percaya diri, tanggung jawab, kerja sama, keberanian, dan kemandirian. Pembentukan karakter ini dicapai melalui latihan teratur, kepatuhan terhadap aturan, kerja kelompok, dan tampil di depan umum. Oleh karena itu, tari di luar kelas adalah salah satu cara yang bagus untuk membantu membangun karakter anak usia dini. Penelitian ini masih adanya keterbatasan karena peneliti hanya berfokus pada satu lembaga, keterbatasan waktu, hanya berfokus pada satu ekstrakurikuler saja, namun penelitian ini dapat menjadi dasar untuk meneliti menggunakan ekstrakurikuler lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Masran. (2026). Pendidikan Anak Usia Dini: Fondasi Emas bagi Generasi Masa Depan. *Jurnal Cakrawala Inspirasi*, 4 No 2.
- Damayanti, M., Elan, E., & Gandana, G. (2025). Metode Pembiasaan untuk Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 8(2), 419–425. <https://doi.org/10.31537/jecie.v8i2.1868>
- Fadillah, N. (t.t.). *Penanaman Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tari Di Sanggar Arum Bandung*.
- Hayadi, B. H., Haryati, R. S., Nurlina, N., & Putro, M. W. S. (t.t.). *Teknik Pengumpulan Data Dan Pengembangan Instrumen Dalam Penelitian Ilmiah*.
- Hidayat, Y., Kuncoro, A., Tunajjah, U., Muhimah, L., & Susiyani, N. N. (2024). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Di Satuan Paud Sejenis Kawasan. *Jurnal Intisabi*, 2(2), 162–175. <https://doi.org/10.61580/itsb.v2i2.68>
- Ilhami, M. W., Nurfajriani, W. V., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). *Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.11180129>
- Kholidah, D., Fatimah, N., & Purnamasari, D. A. F. (2025). *Relasi Antara Kondisi Lingkungan Sekolah dan Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*.
- Nurraihan, S. (t.t.). *Teknik Observasi Pada Anak Usia Dini*.
- Nurrisa, F., & Hermina, D. (2025). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data*. 02(03).

- Ole, A. A. (2025). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini dalam Keluarga. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(5), 4570–4574. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i5.7860>
- Ronika, R., Muhammad, F. N. N., & Imalia, N. (2025). *Pengembangan keterampilan guru dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari sebagai media penguatan nilai agama dan akhlak mulia.*
- Rosidi, A. (2022). Manajemen Pendidikan Dalam Kebijakan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dan Madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.31602/jmpd.v2i1.6324>
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Virantika, R., Utami, W. S., & Harianja, S. I. (2025). *Penerapan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional Untuk Mengemabangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Al- Azahr 57 Jambi. 10.*
- Wijaya, A. D. K., Jazuly, A., & Puspita, W. (t.t.). *Strategi Penanaman Nilai Karakter Dalam Meningkatkan Disiplin Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Nurul Fu'adi Jember.*

